

---

## **TRANSFORMASI PENDIDIKAN ISLAM DI TENGAH DISRUPSI TEKNOLOGI**

Arief Agus Triansyah<sup>1</sup>, Aditya Ruliansyah<sup>2</sup>, Abil Firmansyah<sup>3</sup>, Rona Maulana Zulfa<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Program Studi Teknik Informatika, Sekolah Tinggi Teknologi Mandala, Indonesia  
[ariefagustriansyah98@gmail.com](mailto:ariefagustriansyah98@gmail.com)<sup>1</sup>, [adityaruliansyah160@gmail.com](mailto:adityaruliansyah160@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[abulfirmansyah133@gmail.com](mailto:abulfirmansyah133@gmail.com)<sup>3</sup>, [ronazulfa02@gmail.com](mailto:ronazulfa02@gmail.com)<sup>4</sup>

### **ABSTRAK**

Pendidikan Islam menghadapi berbagai tantangan di era disrupsi teknologi. Teknologi digital, kecerdasan buatan, dan inovasi di bidang pendidikan telah mengubah cara pendidikan Islam disampaikan dan diterima. Studi ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana pendidikan Islam beradaptasi dengan perkembangan teknologi, serta peluang dan tantangan yang dihadapinya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi pustaka dan wawancara mendalam terhadap pendidik dan ahli di bidang pendidikan Islam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknologi dapat menjadi alat yang efektif dalam menyebarkan nilai-nilai Islam, namun juga membawa tantangan seperti ketergantungan terhadap teknologi dan potensi penyebaran nilai-nilai yang bertentangan dengan ajaran Islam. Transformasi pendidikan Islam diharapkan dapat sejalan dengan kemajuan teknologi, dengan tetap mempertahankan esensi dan nilai-nilai Islam.

**Kata Kunci:** Pendidikan Islam, Teknologi, Disrupsi, Transformasi, Inovasi.

### **ABSTRACT**

*Islamic education faces various challenges in the era of technological disruption. Digital technology, artificial intelligence, and educational innovations have transformed how Islamic education is delivered and received. This study aims to analyze how Islamic education adapts to technological advancements, as well as the opportunities and challenges it faces. This research uses a qualitative method with a literature study approach and in-depth interviews with educators and experts in Islamic education. The findings show that technology can be an effective tool for spreading Islamic values but also brings challenges such as technological dependence and the potential spread of values contrary to Islamic teachings. The transformation of Islamic education is expected to align with technological advances while maintaining the essence and values of Islam.*

---

**Keywords:** *Islamic Education, Technology, Disruption, Transformation, Innovation.*

---

## **A. PENDAHULUAN**

Transformasi dalam dunia pendidikan telah terjadi seiring dengan kemajuan teknologi yang pesat, terutama sejak munculnya revolusi digital yang dikenal sebagai disrupsi teknologi. Disrupsi ini mempengaruhi berbagai sektor kehidupan, termasuk pendidikan. Pendidikan Islam tidak terlepas dari dampak ini. Peran guru, metode pembelajaran, hingga pengelolaan kurikulum mengalami perubahan yang signifikan. Di satu sisi, teknologi menawarkan peluang besar untuk memperbaiki akses dan kualitas pendidikan. Namun, di sisi lain, teknologi juga membawa tantangan, seperti potensi degradasi moral, kurangnya interaksi personal, serta kesenjangan teknologi di kalangan pelajar.

Disrupsi teknologi tidak hanya merujuk pada penggunaan alat digital seperti komputer, smartphone, atau internet, tetapi juga pada bagaimana teknologi mengubah pola pikir, cara belajar, dan gaya hidup siswa serta pendidik. Dalam konteks pendidikan Islam, tantangan utama adalah menjaga keseimbangan antara modernisasi dan pelestarian nilai-nilai tradisional Islam. Pendidikan Islam dituntut untuk tetap relevan dan kontekstual dalam membekali generasi muda dengan pengetahuan, keterampilan, dan etika yang dibutuhkan di era digital ini.

Pendekatan integratif antara pengetahuan agama dan pengetahuan umum menjadi sangat penting untuk menghasilkan siswa yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga berakhlak mulia. Oleh karena itu, penelitian ini akan membahas bagaimana transformasi pendidikan Islam di tengah disrupsi teknologi dapat dilakukan secara efektif, sekaligus menawarkan strategi konkret yang bisa diterapkan dalam praktik sehari-hari.

## **B. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi pustaka (literature review). Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari sumber-sumber literatur yang relevan, seperti jurnal akademik, buku, laporan penelitian, dan artikel ilmiah terkait transformasi pendidikan Islam serta dampak disrupsi teknologi.

Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan analisis mendalam terhadap teori, konsep, dan studi kasus yang telah ada mengenai pendidikan Islam dan teknologi. Proses analisis melibatkan pengumpulan data, klasifikasi, dan sintesis temuan yang berkaitan dengan penerapan teknologi dalam pendidikan Islam dan upaya adaptasi terhadap perubahan zaman.

### **C. TINJAUAN PUSTAKA**

#### **1. Disrupsi Teknologi dalam Pendidikan**

Menurut Christensen (2015), disrupsi teknologi adalah proses di mana inovasi baru menggantikan model yang ada, yang secara signifikan mengubah tatanan industri atau bidang tertentu. Dalam pendidikan, ini terlihat dari bagaimana teknologi digital telah mengubah cara guru mengajar dan siswa belajar, dari kelas tradisional ke pembelajaran berbasis daring.

#### **2. Pendidikan Islam dan Teknologi**

Edi Subkhan (2020) menyoroti bahwa pendidikan Islam menghadapi dilema di antara dua kekuatan besar: modernisasi dan pelestarian nilai-nilai tradisional. Integrasi teknologi dalam pendidikan Islam menjadi solusi dalam menghadapi era globalisasi, tetapi hal ini harus dilakukan dengan hati-hati untuk memastikan bahwa nilai-nilai Islam tidak terkikis.

#### **3. Penerapan Teknologi dalam Pembelajaran Islam**

Al-Jamal (2019) dalam penelitiannya tentang pembelajaran daring berbasis nilai Islam menemukan bahwa teknologi dapat menjadi alat yang efektif dalam meningkatkan akses pendidikan Islam, terutama dalam situasi di mana tatap muka tidak memungkinkan. Namun, pendidikan berbasis teknologi harus tetap mempertimbangkan pengajaran etika Islam.

### **D. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **Hasil**

Beberapa strategi yang dapat diterapkan dalam pendidikan Islam untuk menghadapi disrupsi teknologi antara lain:

#### **1. Penggunaan Teknologi dalam Kurikulum**

Integrasi teknologi dalam kurikulum dapat dilakukan dengan memperkenalkan platform pembelajaran daring, penggunaan aplikasi berbasis agama seperti aplikasi Quran, hadits, dan pembelajaran fiqih secara interaktif. Contoh implementasi ini adalah penggunaan Learning Management System (LMS) yang memungkinkan siswa untuk mengakses materi pelajaran kapan saja dan di mana saja, tanpa kehilangan esensi dari pengajaran nilai-nilai Islam.

## 2. Pelatihan dan Pengembangan Guru

Guru dalam pendidikan Islam perlu dilatih untuk menguasai teknologi yang mendukung pembelajaran. Pelatihan ini tidak hanya mencakup aspek teknis, tetapi juga bagaimana menggunakan teknologi secara etis dan Islami. Misalnya, guru diajarkan cara menggunakan media sosial sebagai alat dakwah yang positif, tanpa melanggar prinsip-prinsip Islam.

## 3. Penerapan Etika Digital Islami

Etika digital harus menjadi bagian integral dari pembelajaran dalam pendidikan Islam. Ini mencakup panduan bagaimana berinteraksi di dunia maya, menjaga adab, dan menghindari konten yang tidak sesuai dengan nilai-nilai Islam. Misalnya, dalam interaksi online, siswa diajarkan untuk menjaga sopan santun, menggunakan bahasa yang baik, dan tidak menyebarkan informasi palsu (hoaks).

## **Pembahasan**

Transformasi pendidikan Islam dalam era disrupsi teknologi merupakan proses yang tidak bisa dihindari. Pendidikan Islam harus menyesuaikan diri dengan perubahan zaman, namun tetap berpegang pada esensi ajaran Islam. Salah satu tantangan terbesar adalah menjaga keseimbangan antara kemajuan teknologi dan moralitas Islam. Teknologi dapat membantu mempercepat proses pembelajaran dan membuat pendidikan lebih inklusif, tetapi tanpa pengawasan dan pemahaman yang baik, teknologi juga dapat mengancam integritas moral peserta didik.

Dalam era disrupsi teknologi, paradigma pembelajaran dalam pendidikan Islam mengalami perubahan yang signifikan. Teknologi tidak hanya mempermudah akses informasi, tetapi juga mengubah cara siswa memahami dan menyerap pengetahuan. Sebelumnya, pendidikan Islam lebih mengacu pada metode pengajaran tradisional yang

berbasis hafalan dan pengajaran langsung dari guru. Namun, dengan berkembangnya internet dan perangkat digital, siswa memiliki akses tak terbatas ke berbagai sumber informasi, yang memungkinkan pengembangan metode pembelajaran yang lebih interaktif. Contoh pendekatan ini termasuk pembelajaran berbasis proyek, diskusi online, hingga penggunaan simulasi interaktif yang memanfaatkan elemen gamifikasi. Tantangan yang muncul dari perubahan ini adalah memastikan siswa tidak hanya pasif dalam mengonsumsi informasi, tetapi juga mampu memfilter pengetahuan sesuai dengan nilai-nilai keislaman. Dalam hal ini, keterampilan berpikir kritis sangat diperlukan agar mereka dapat menilai mana informasi yang valid dan sesuai dengan ajaran agama.

Teknologi juga memberikan peluang besar bagi pendidikan Islam untuk menjadi lebih inklusif. Jika sebelumnya pendidikan Islam hanya bisa diakses oleh mereka yang berada di lingkungan formal atau dekat dengan pusat pendidikan, kini teknologi memungkinkan akses lebih luas. Siswa di daerah terpencil atau yang berada di negara-negara dengan keterbatasan lembaga pendidikan Islam, dapat mengakses materi pelajaran secara berani. Ini membuka peluang besar untuk memperluas jangkauan pendidikan Islam ke berbagai lapisan masyarakat. Namun, masalah lain muncul, yaitu ketidakseimbangan digital. Tidak semua siswa atau lembaga pendidikan Islam memiliki akses ke teknologi atau internet yang memadai. Oleh karena itu, penyediaan infrastruktur dan pengembangan konten yang dapat diakses secara offline menjadi langkah penting dalam mengatasi penyebaran ini.

Dalam konteks ini, guru atau pendidik memainkan peran sentral sebagai fasilitator yang tidak hanya mengajarkan pengetahuan, tetapi juga menanamkan nilai-nilai Islami dalam penggunaan teknologi. Teknologi dapat menjadi alat yang bermanfaat, tetapi harus digunakan dengan cara yang mendukung pembentukan karakter dan etika Islam. Di era digital ini, peserta didik juga dihadapkan pada tantangan baru, seperti bagaimana menghadapi informasi yang berlebihan dan tidak selalu valid. Oleh karena itu, pendidikan Islam harus mempersiapkan siswa untuk berpikir kritis, beretika, dan tetap berpegang teguh pada nilai-nilai agama.

## **E. KESIMPULAN DAN SARAN**

Disrupsi teknologi telah mengubah wajah pendidikan Islam di seluruh dunia. Untuk tetap relevan, pendidikan Islam harus beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan ini tanpa meninggalkan prinsip-prinsip dasar keislaman. Penggunaan teknologi dalam pendidikan Islam harus diiringi dengan pendekatan etika yang kuat, yang memastikan bahwa teknologi tersebut digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan membentuk karakter siswa sesuai dengan ajaran Islam. Pelatihan guru, integrasi teknologi dalam kurikulum, dan penerapan etika digital Islami adalah beberapa strategi yang dapat dilakukan untuk mengoptimalkan potensi pendidikan Islam di era digital ini. Dengan demikian, pendidikan Islam dapat menjadi motor penggerak transformasi sosial yang tidak hanya berfokus pada kecerdasan intelektual, tetapi juga pada pembentukan akhlak yang mulia.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- AB, L. D. (2024, Oktober Selasa). *Tantangan dan Peluang Pendidikan Islam di Era Teknologi Modern*. Retrieved from Jabar. nu. or. id: <https://jabar.nu.or.id/opini/dadanglukman-ab-tantangan-dan-peluangpendidikan-islam-di-era-teknologimodern-Kab2a>
- Azzukhruf, F. (2024, July). *Strategi Pendidikan di Era Disrupsi Teknologi*. Retrieved from <https://kumparan.com/fakhrurroziazzukhruf/strategi-pendidikan-diera-disrupsi-teknologi-236SWruD71L/2>
- Hajri, M. F. (2023, July-Desember). Pendidikan Islam di Era Digital: Tantangan dan Peluang pada Abad 21. *Jurnal Studi Islam dan*, Vol. 4, No.1, 33-41. Retrieved from <file:///C:/Users/ACER/Downloads/3006-Article%20Text-14815-1-10-20230602.pdf>
- Hidayat, d. (2021). Strategi Pendidikan Islam di Era Disrupsi. Vol. 4, No. 2.
- Miftahul, d. (2023, April). TRANSFORMASI DIGITAL DALAM MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM: PELUANG DAN TANTANGAN. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Darussalam (JMPID)*, Vol. 5, No. 1. Retrieved from [https://www.researchgate.net/publication/375484496\\_TRANSFORMASI\\_DIGIT](https://www.researchgate.net/publication/375484496_TRANSFORMASI_DIGIT)

AL\_DALAM\_MANAJEMEN\_PENDIDIKAN\_ISLAM\_PELUANG\_DAN\_TAN  
TANGAN

Syahendra, F. O. (2024, July). Tantangan dan Inovasi Pendidikan Islam di Era Digital: Membangu Generasi

Berkarakter di Era Modern. *Jurnal Bintang Pendidikan dan Bahasa Indonesia*, Vol. 2, No.

3. Retrieved from [https://www.researchgate.net/publication/384908686\\_Tantangan\\_dan\\_Inovasi\\_Pendidikan\\_Islam\\_di\\_Era\\_Digital\\_Membangun\\_Generasi\\_Berkarakter\\_di\\_Era\\_Modern](https://www.researchgate.net/publication/384908686_Tantangan_dan_Inovasi_Pendidikan_Islam_di_Era_Digital_Membangun_Generasi_Berkarakter_di_Era_Modern)

Umam, K. (2019, Desember). Membaca Pendidikan Islam di Era Disrupsi: Perspektif Strukturalisme Transendental. *Journal of Islamic Education Research*, Vol. 1, No. 01.